

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR PABRIK GULA  
(Studi pada PTPN X Persero PG. Kremboong Sidoarjo)**

**Intan Aisyiah Aisiqya, Choirul Saleh, Minto Hadi**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
E-mail: intanintan91@gmail.com

**Abstract: Corporate Social Responsibility (CSR) as an Effort to Empower Society Around a Sugar Manufactory.** Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the obligations to be performed by company in accordance with the contents of the limited liability company law No. 40 year 2007 article 74. CSR the form of BUMN is a Partnership and Community Development Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/PKBL). Kremboong Sugar Manufactory as a sugar industry that just as other industries do not escape the environmental impact that is felt detrimental to surrounding society. External responsibility the shared obligation to bring about the well-being of the society by means of society empowerment in the surrounding environment. The study aimed to find out and analyze CSR on the company as empowering society around the Kremboong Sugar Manufactory. The result of this research showed that Kremboong Sugar Factory have been trying to implemented CSR in accordance with the concept of PKBL where Kremboong Sugar Manufactory doing activities that show a sense of concern social as well as to try to empower people around a sugar manufactory. But in practice, CSR programs in Kremboong Sugar Manufactory through partnership and community development program that includes a partnership with farmers around the sugar factory, empowerment of small and medium enterprises, the granting of the welding skills to the youth around the sugar factory, and social service programs not running optimally because this programs has not been well socialized.

**Keywords:** corporate social responsibility, society empowerment

**Abstrak: Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula.** Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan sesuai dengan isi Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74. Bentuk CSR pada BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PG. Kremboong sebagai suatu industri gula yang sama seperti industri lainnya tidak lepas dari dampak lingkungan yang dirasa merugikan masyarakat sekitar. Tanggung jawab eksternal ini menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat dilingkungan sekitar. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui serta menganalisis CSR pada perusahaan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar PG. Kremboong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Gula Kremboong telah berusaha melaksanakan CSR sesuai dengan konsep PKBL dimana PG. Kremboong melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan rasa kepedulian sosialnya sekaligus berupaya memberdayakan masyarakat sekitar pabrik gula. Namun dalam pelaksanaannya, program CSR pada PG. Kremboong melalui PKBL yang meliputi program kemitraan dengan petani sekitar, pemberdayaan usaha kecil dan menengah, pemberian keterampilan pengelasan kepada pemuda sekitar pabrik gula, dan program bakti sosial belum berjalan secara optimal karena program ini belum tersosialisasikan dengan baik.

**Kata kunci:** corporate social responsibility, pemberdayaan masyarakat.

---

## **Pendahuluan**

Salah satu isu penting yang masih terus menjadi perhatian dunia usaha hingga saat ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Corporate*

*Social Responsibility (CSR)*. John Elkington's menegaskan bahwa pada prinsipnya CSR ini merujuk pada 3 (tiga) aspek yaitu ekonomi sosial dan lingkungan. Tiga aspek ini dikenal dengan istilah "*Triple*

*Bottom Line*” yang harus dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas suatu perusahaan.

Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai CSR (Budi Untung, 2008, h.89) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan. Dalam Undang-undang PT Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ini, mengisyaratkan bahwa CSR awalnya bersifat sukarela menjadi sebuah tanggung jawab yang diwajibkan. Salah satu bentuk program CSR pada BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Secara konsep Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan BUMN tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa PKBL merupakan praktek CSR yang dilakukan BUMN.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan CSR pada salah satu perusahaan BUMN yaitu PTPN X Persero yaitu PG. Kremboong dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. PG. Kremboong ini terletak di tengah-tengah pedesaan, di mana lingkungan masyarakat pedesaan yang sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan masih banyaknya masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat di lingkungan pabrik gula ini dirasa sangat penting karena program CSR idealnya fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jangka panjang. Penulisan ini akan mencari tahu: 1) Bagaimanakah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula. 2) Apa dampak pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula. 3) Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Administrasi Pembangunan

Menurut Siagian (2009, h.4) Administrasi Pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi ialah keseluruhan proses melaksanakan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

### 2. Teori Pembangunan

Secara definitif yang dimaksud dengan teori-teori pembangunan dunia ketiga adalah teori-teori pembangunan yang berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh negara-negara miskin dan terbelakang atau yang sedang berkembang, dalam sebuah dunia yang di dominasi oleh kekuatan ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kekuatan militer negara-negara adi kuasa (*super power*) atau negara-negara industri maju (Suryono, 2010, h.67).

### 3. Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* pengertian CSR adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. (Suharto, 2010, h.123)

### 4. Ruang Lingkup CSR

John Elkington's (Wibisono, 2007, h.22). mengelompokkan CSR atas 3 (tiga) aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line*" yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan social (*social justice*). Lebih lanjut ia juga menegaskan bahwa suatu

perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan “*Tiple P*” yaitu *profit, planet and people*. Jika dikaitkan antara “*Triple Bottom Line*” dengan “*Triple P*” dapat disimpulkan bahwa *profit* sebagai wujud aspek ekonomi, *planet* sebagai wujud aspek lingkungan, dan *people* sebagai wujud aspek sosial.

Pada sisi lain Brodshaw dan Vogel juga menyatakan bahwa ada 3 (tiga) dimensi dari garis besar ruang lingkup CSR yaitu sebagai berikut (Wahyudi, 2006, h.46) :

- a. *Corporate philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan
- b. *Corporate responsibility* adalah usaha-usaha sebagai wujud *corporate social responsibility* ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
- c. *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang meliputi posisi suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi baik bagi perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan.

#### 5. Bentuk-Bentuk *Corporate social responsibility*

Dalam implementasinya secara ringkas bentuk dari CSR ini dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu (Wahyudi, 2008, h.62):

- a. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, system kompensasi yang layak dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya.
- b. Kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Kemitraan ini diwujudkan secara umum dalam program *community development*

untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat dalam kurun waktu yang cukup panjang.

- c. Penanganan kelestarian lingkungan.
- d. Investasi sosial yang sering diartikan secara sempit sebagai “kegiatan amal perusahaan”.

#### 6. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

PKBL adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat ([www.ptpn10.com](http://www.ptpn10.com)).

PKBL merupakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Secara konsep Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan BUMN tidak jauh berbeda dengan *best practices* CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta sehingga dapat dikatakan bahwa PKBL merupakan praktek CSR yang dilakukan oleh BUMN. ([pkbl.lxiwvu-apa-perbedaan-csr-dengan-pkbl.htm](http://pkbl.lxiwvu-apa-perbedaan-csr-dengan-pkbl.htm)).

#### 7. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tjokrowinoto (Nasirin & Alamsyah, 2010, h.61), berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi upaya pembangunan masyarakat, dengan tujuan mengurangi/menghilangkan posisi ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi struktur sosial, ekonomi, dan politik. Proses pemberdayaan merupakan proses mewujudkan *self sustaining capacity* masyarakat itu sendiri, menuju pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*), dan nampaknya ini dapat dipandang sebagai suatu alternatif

pembangunan yang dapat dijamin keberlangsungannya dan komplementaritasnya dalam pembangunan bidang-bidang lain.

## 8. Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sastrodiputra dalam buku Nasirin dan Alamsyah (2010, h.110) partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut White dalam buku yang sama, mengatakan partisipasi adalah keterlibatan komunitas setempat secara efektif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan. Kriteria utama yang digunakan untuk menentukan adanya partisipasi masyarakat adalah keterlibatan tanpa harus mempersoalkan faktor yang melatar belakangi dan mendorong keterlibatan tersebut.

Dalam konteks ini partisipasi masyarakat sepenuhnya dianggap sebagai penentu keberhasilan pembangunan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi ini mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Partisipasi juga membangun masyarakat untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka. Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan power yang dimilikinya sehingga pemberdayaan merupakan jiwa partisipasi yang sifatnya aktif kreatif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992,

h.15) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini pada PG. Kremboong Sidoarjo, sedangkan yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah kantor bagian Administrasi, Keuangan & Umum PG. Kremboong. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian yaitu: fokus pertama yaitu Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong melalui kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula, meliputi: a) Kemitraan dengan petani sekitar pabrik gula; b) Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah; c) Pelatihan keterampilan teknik pengelasan; d) Program Bakti Sosial. Fokus kedua yaitu Dampak yang timbul dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PG. Kremboong sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula. Dan fokus ketiga yaitu Faktor pendukung dan faktor penghambat *Corporate Social Responsibility* pada PG. Kremboong sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik gula.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula

Di Indonesia pada abad ke 21 ini telah bergeser menuju ke konsep pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*) dan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) yang berorientasi kepada pembangunan manusia seutuhnya. Hal tersebut diatas jelas menggambarkan peningkatan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan sangat penting dan berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan proses pembangunan.

PG. kremboong merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan *Program Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan melalui program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Pengertian CSR menurut *World Business*

*Council for Sustainable Development* (Suharto, 2010, h.123) yaitu : "Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya."

Dari pengertian tersebut jelas bahwa CSR merupakan komitmen suatu perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan disini bisa berupa pemberdayaan masyarakat, karena program CSR idealnya fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jangka panjang. Seperti pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Tjokrowinoto (Nasirin & Alamsyah, 2010, h.61), berpendapat bahwa: "pemberdayaan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi upaya pembangunan masyarakat, dengan tujuan mengurangi/menghilangkan posisi ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi struktur sosial, ekonomi, dan politik. Proses pemberdayaan merupakan proses mewujudkan *self sustaining capacity* masyarakat itu sendiri, menuju pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*)".

Dalam penerapannya PG. Kremboong, sejauh ini telah melaksanakan CSR melalui program PKBL. Program-program tersebut meliputi:

#### **a. Kemitraan dengan Petani Sekitar Pabrik Gula**

Pemberdayaan juga bisa dipahami sebagai suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nasirin&Alamsyah, 2010, h.63). Melalui kegiatan PKBL yang juga bersifat kemitraan, PG. Kremboong berupaya menjadikan para petani tebu sekitar pabrik gula menjadi kelompok tani yang berdaya baik dalam bidang organisasi maupun usaha produktif, yang dalam jangka panjang diharapkan

dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok tani melalui potensi-potensi yang mereka miliki. PG. Kremboong bertindak sebagai motivator sekaligus fasilitator bagi petani disekitar pabrik gula dengan memberikan pinjaman modal atau kredit lunak.

Kegiatan PKBL PG. Krem-boong yang bersifat member-dayakan ini, harus melibatkan petani tebu secara aktif sehingga perusahaan tidak memandang mereka hanya sebagai objek melainkan juga harus sebagai subjek yang turut serta berpartisipasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka.

Dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan PG. Kremboong ini, terlihat adanya simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antara petani sekitar pabrik gula dengan perusahaan yaitu pabrik gula membiayai petani yang tidak mempunyai modal sehingga petani dapat terbebas dan meningkatkan ekonomi sedangkan untuk pabrik gula pasokan bahan baku tebu dapat terpenuhi.

#### **b. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah**

Melihat UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN yang disebutkan bahwa salah satu peran BUMN adalah turut membantu pengembangan usaha kecil. BUMN juga mempunyai peran penting untuk mengurangi pengangguran. Sinergi-tas antara BUMN dengan usaha kecil akan menjadi solusi pengentasan masalah ketenaga kerjaan yang kini terjadi. Maka dari itu sewajarnya BUMN berkontribusi menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil, bentuknya adalah *community development* (pemberdayaan masyarakat). Yang mempunyai tujuan untuk mendorong kegiatan dan

pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja serta kesempatan berusaha untuk masyarakat. Sehingga berdasarkan tujuan tersebut, implementasi program ini berbentuk kegiatan peminjaman modal usaha kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang ingin mengembangkan usahanya.

Di mana dalam pelaksanaannya, program PKBL dimaksudkan untuk mendatangkan kemanfaatan secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara ekonomi, cukuplah jelas bahwa melalui program PKBL khususnya program pemberdayaan usaha kecil dan menengah ini dapat membantu mensejahterahkan masyarakat sekitar. Program pemberdayaan usaha kecil dan menengah PG. Kremboong ini telah berjalan cukup lama. Dengan proses peminjaman yang sederhana dan mudah, hal ini membuat antusias para pelaku usaha kecil dan menengah meminjam modal kepada PG. Kremboong agar menjadi pengusaha yang lebih tangguh dan mandiri. Modal yang cukup kecil, yaitu sebesar 6% ini meringankan mitra binaan.

#### c. **Pelatihan Keterampilan Teknik Pengelasan**

Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan. Pengertian pemberdayaan itu sendiri adalah proses menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nasirin & Alamsyah, 2010, h.63). Program PKBL yang merupakan implementasi dari CSR yang dilakukan PG. Kremboong ini merupakan wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai upaya mening-

katkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sasaran program ini adalah para pemuda yang tidak mempunyai ketrampilan dan belum mendapatkan pekerjaan. Program ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda sekitar agar mempunyai keahlian khusus sehingga mereka dapat berwirausaha ataupun diharapkan mudah mencari pekerjaan dengan ketrampilan serta sertifikat yang mereka miliki. Dalam program pemberdayaan masyarakat, hal yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program. Partisipasi masyarakat harus diutamakan agar program tersebut benar-benar dirasakan oleh masyarakat sebagai program miliknya.

Pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program ketrampilan pengelasan ini merupakan partisipasi aktif dari para pemuda sekitar pabrik gula, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

#### d. **Program Bakti Sosial**

Salah satu ruang lingkup CSR menurut Brodshaw dan Vogel (Wahyudi, 2006, h.46) adalah *Corporate philanthropy* yang merupakan usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut. Sehingga disini PG. Kremboong berusaha menjalin keharmonisan sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Program-program di bidang sosial seperti ini memang tergolong ringan dan mudah untuk dikerjakan, namun tidak sedikit justru diabaikan oleh perusahaan. Tetapi disini PG. Kremboong selalu mengedepankan program-program bakti sosial

tersebut dengan menyelenggarakan setiap satu tahun sekali secara rutin.

## **2. Dampak Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan PG. Kremboong memang cukup dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar secara sosial, ekonomi maupun lingkungan. Seperti halnya program-program PKBL yang diselenggarakan PG. Kremboong dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar dari berbagai golongan seperti kemitraan dengan petani tebu, program ketrampilan pengelasan untuk pemuda, pemberdayaan usaha kecil dan menengah dan bakti sosial. Seperti menurut Michael E. Porter (Rachman, 2011, h.84), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melakukan CSR, yaitu kewajiban moral, keberlanjutan, izin operasi, dan reputasi.

Hal ini menjelaskan, secara tidak langsung CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Bagi perusahaan hal ini dapat mendongkrak citra positif dimata masyarakat dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. PG. Kremboong juga menganggap kegiatan CSR ini sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. PG. Kremboong percaya bahwa besar dan kecilnya Pabrik Gula bergantung pada masyarakat dimana masyarakat disini sebagai konsumen dan mitra bagi perusahaan. Sebagaimana layaknya makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, PG. Kremboong membutuhkan masyarakat untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Kegiatan CSR ini memberikan dampak positif terhadap perusahaan, seperti:

- a. meningkatkan citra perusahaan di mata stakeholder.
- b. Membina hubungan/interaksi yang positif dengan komunitas lokal, pemerintah dan kelompok-kelompok lainnya.

- c. Mendorong peningkatan reputasi dalam pengoperasian perusahaan dengan etika yang baik.
- d. Menunjukkan komitmen perusahaan, sehingga tercipta kepercayaan dan respek dari pihak terkait.

Adapun dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan CSR ini khususnya dalam bentuk PKBL, yaitu :

- a. PKBL yang dilaksanakan oleh Pabrik Gula Kremboong memang cukup dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat baik secara sosial, ekonomi, dan ekologi. Seperti halnya Program Kemitraan terhadap petani sekitar dan usaha kecil mereka cukup terbantu dengan adanya peminjaman modal ini karena secara tidak langsung dapat meningkatkan penghasilan mereka.
- b. Dari kegiatan PKBL ini juga memberikan dampak positif terhadap pemuda sekitar yang masih menganggur. Dengan adanya kegiatan pemberian ketrampilan pengelasan ini, memberikan kesempatan kepada para pemuda untuk mendapatkan ilmu dan pelajaran sehingga mereka memiliki ketrampilan mengelas dan dapat membantu para pemuda dengan mudah mencari pekerjaan dengan ketrampilan serta sertifikat yang dimiliki.
- c. Program bakti sosial juga meringankan beban masyarakat sekitar setiap tahunnya, seperti sunatan massal, santunan anak yatim piatu dan pembagian sembako setiap menjelang hari raya.

## **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PG. Kremboong Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan CSR pada PG. Kremboong yaitu adanya dukungan *stakeholder*, antara lain pengelola perusahaan, pemegang saham, pemerintah serta masyarakat memperlancar berjalannya program ini. Seperti menurut Siagian (2009, h.5), menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab

pemerintah, namun seluruh pemangku kepentingan terma-suk masyarakat.

Selain itu, adanya komitmen yang tinggi dari karyawan yang ingin merangkul masyarakat sekitar agar program PKBL ini lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Serta Program kerja yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan efektif dan tepat sasaran. PG. Kremboong selalu mencoba memberikan inovasi-inovasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat pelaksanaan CSR PG. Kremboong yaitu program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat umum belum mengetahui maupun mengerti apa itu program CSR, apa saja yang dapat dilakukannya dan bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan. Hal ini disebabkan kurang adanya sosialisasi dari perusahaan kepada masyarakat sekitar pada khususnya.

Sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungannya, sebagian masyarakat masih belum terbiasa menjalankan kehidupan berbisnis dan masih dihindangi dengan pemikiran-pemikiran masa lampau, bahwa suatu bentuk bantuan diberikan itu hanya berbentuk santunan konsumtif yang tidak ada kelanjutannya. Di sinilah dibutuhkannya peranan perusahaan sebagai pembina di mana perusahaan sebagai aktor sekaligus fasilitator serta motivator membangun sinergi dengan masyarakat.

Kemudian banyaknya dari warga yang masih berpandangan, bahwa kehidupan berwirausaha itu kurang begitu menguntungkan bagi mereka, mereka lebih baik hidup sebagai petani, buruh atau pekerja yang berpenghasilan sedikit dari pada harus berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi seperti ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang relatif rendah dari pembayaran angsuran, termasuk kompetensi

mitra binaan dalam ruang pemasaran untuk meraih peluang. Faktor penghambat lainnya, masih ada sebagian masyarakat yang sulit diajak untuk berkembang. Seperti halnya pada program ketrampilan pengelasan bagi pemuda sekitar pabrik gula. Masih ada beberapa pemuda yang kurang antusias dengan program tersebut, mereka tiba-tiba mengundurkan diri atau meninggalkan tempat pada saat program ketrampilan ini berlangsung. Jelas hal ini cukup merugikan perusahaan. Karena perusahaan yang bekerja sama dengan UPT Pelatihan kerja Mojokerto mengeluarkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan program tersebut.

### **Kesimpulan**

1. *Corporate Social Responsibility* melalui PKBL yang dilaksanakan PG. Kremboong belum berjalan secara optimal. Masih banyak masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui tentang *Corporate Social Responsibility*. Yang mereka tahu selama ini PG. Kremboong hanya memberikan bantuan berupa sunatan massal, santunan anak yatim piatu dan pembagian sembako yang memang dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali.
2. PKBL yang terjalin antara PG. Kremboong dengan petani sekitar pabrik gula dalam pelaksanaannya adalah dengan memberikan kemudahan memperoleh akses dalam pembiayaan pemodalan dengan bunga pinjaman sebesar 6% yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kegiatan usaha tebu. Disini terlihat adanya simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dan adanya sikap saling ketergantungan antara perusahaan dengan petani tebu khususnya petani tebu sekitar pabrik gula Pasok bahan baku tebu perusahaan terpenuhi serta penda-patan petani tebu sekitar pabrik gula dapat meningkat..
3. Pemberian modal usaha kecil dan menengah yang merupakan program kemitraan yang sudah cukup lama terjalin antara PG. Kremboong dan masyarakat ini merupakan salah satu program yang sangat membantu para

- pelaku usaha kecil dan menengah agar menjadi pengusaha yang lebih tangguh dan mandiri. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa mitra binaan yang menunggak dalam membayar angsuran tiap bulannya.
4. Program pemberian keterampilan pengelasan kepada pemuda sekitar pabrik gula, merupakan sebuah inovasi yang diberikan PG. Kremboong dalam melaksanakan CSR. Ini merupakan salah satu program yang sangat baik dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dan memiliki manfaat jangka panjang khususnya bagi pemuda sekitar pabrik gula agar mudah mendapatkan pekerjaan dengan ketrampilan pengelasan yang mereka dapatkan selama mengikuti program tersebut. Namun masih ada beberapa pemuda yang kurang antusias dengan program tersebut.
  5. PG. Kremboong telah melakukan tanggung jawab moralnya dengan melaksanakan program bakti sosial. Program bakti sosial ini bersifat *Corporate philanthropy* yang merupakan usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, di mana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan.
  6. Dampak pelaksanaan CSR PG. Kremboong yaitu memberikan manfaat secara ekonomi, sosial maupun lingkungan sehingga memberikan citra yang baik terkait dengan upaya perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya baik bagi stakeholder maupun lingkungannya. Hal tersebut berarti bahwa secara tidak langsung pelaksanaan CSR sebagai upaya memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan berupa penilaian positif dari stakeholder karena kepedulian perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dan lingkungan.
  7. Faktor pendukung *Corporate Social Responsibility* pada PG. Kremboong sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar yaitu adanya dukungan stakeholder, antara lain pengelola perusahaan, pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan adanya komitmen serta upaya manajemen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab perusahaannya kepada masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu mengenai CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat serta belum adanya kesadaran dari sebagian masyarakat sehingga masih adanya masyarakat yang sulit untuk diajak berkembang.

---

## Daftar Pustaka

- Nasirin, Chairun & Alamsyah. (2010) **Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Good Governance**. Malang, Indo Press.
- Perbedaan CSR dengan PKBL** (Internet) Available from: <<http://PKBLixiwvu-apa-perbedaan-csr-dengan-pkbl.htm>> (Accessed: 28 Maret 2013)
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan** (Internet) Available from: <<http://www.ptpn10.com>> (Accessed: 25 Maret 2013)
- Rachman, Nurdizal M., Asep, Efendi., dan Emir, Wicaksana. (2011) **Panduan Lengkap Perencanaan CSR**. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Siagian, P. Sondang. (2009) **Administrasi Pembangunan**. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. (2010) **CSR & COMDEV**. Bandung, Alfabeta.
- Suryono, Agus. (2010) **Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan**. Malang, UB Press.
- Untung, Hendrik Budi. (2008) **Corporate Social Responsibility**. Jakarta, Sinar Grafika.
- Wahyudi, Isa., & Azheri, Busyra. (2008) **Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan Implementasi**. Malang, In-Trans Institute dan Inspire.
- Wibisono, Yusuf. (2007) **Membedah Konsep & Aplikasi CSR**. Gresik, Fascho Publishing.